

Received : July 24, 2024
Revised : February 24, 2025
Approved : February 26, 2025
Publisher : May 1, 2025

p-ISSN: 1858-2966

Gaya Kepemimpinan Demokratis DKM Al-Insanul Kamil Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja Bekasi

Alessandro Lisapaly^{1,a)}, Durotul Yatimah^{2,b)}, Nararia Hutama Putra^{3,c)}

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Email: ^{a)}aleslisapaly190801@gmail.com, ^{b)}durotulyatimah-pls@unj.ac.id, ^{c)}nararia_hp@unj.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the democratic leadership style of DKM Al-Insanul Kamil in enhancing the socio-religious activities of teenagers and to identify the supporting and inhibiting factors influencing its effectiveness. The research informants include one youth supervisor of the Al-Insanul Kamil mosque and four youth members. A qualitative research method was employed in this study, utilizing three data collection techniques: interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the democratic leadership style of the DKM Al-Insanul Kamil leader significantly contributes to increasing teenagers' engagement in social and religious activities at the mosque. This leadership approach is characterized by the leader's active involvement of mosque youth in decision-making, willingness to collaborate during activities, recognition of their potential, openness to criticism and suggestions, responsibility in fulfilling leadership duties, and effective communication skills. Through this democratic leadership style, the DKM leader successfully influences the behavior and attitudes of mosque youth, fostering high levels of trust and cooperation. As a result, mosque youth and other stakeholders demonstrate strong confidence in their leader, which aids in maintaining discipline and ensuring the smooth execution of organizational activities. Nevertheless, certain areas require further improvement to optimize the effectiveness of this leadership style. Addressing these limitations could further enhance the positive impact of democratic leadership on the socio-religious engagement of teenagers, ultimately contributing to the long-term sustainability of the mosque's programs.

Keywords: Leadership, Social Religious Activities, Youth Mosque.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk gaya kepemimpinan demokratis DKM Al-Insanul Kamil dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan remaja serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Informan dalam penelitian ini terdiri atas satu orang pembina remaja Masjid Al-Insanul Kamil dan empat anggota remaja masjid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis pemimpin DKM Al-Insanul Kamil berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan sosial keagamaan. Kepemimpinan demokratis ini tercermin dalam keterlibatan aktif remaja dalam proses pengambilan keputusan, kerja sama antara pemimpin dan remaja dalam pelaksanaan kegiatan, penghargaan terhadap potensi remaja, keterbukaan terhadap kritik dan saran, serta tanggung jawab dalam menjalankan amanah kepemimpinan. Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik antara pemimpin dan remaja juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan organisasi. Dengan penerapan gaya kepemimpinan ini, pemimpin DKM Al-Insanul Kamil mampu memengaruhi perilaku dan sikap anggota, sehingga meningkatkan kepercayaan remaja masjid serta unsur terkait terhadap kepemimpinan yang ada. Kepercayaan tersebut berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan dan efektivitas pelaksanaan kegiatan organisasi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang

perlu diperbaiki guna mengoptimalkan efektivitas kepemimpinan dalam mendukung keberlanjutan program sosial keagamaan bagi remaja.

Kata-kata kunci: Kepemimpinan, Kegiatan Sosial Keagamaan, Remaja Masjid.

PENDAHULUAN

Masjid merupakan bangunan khusus yang dianggap memiliki nilai istimewa untuk shalat berjamaah dan berbagai kegiatan keagamaan. Seiring menghadapi perubahan zaman, peran masjid dalam upaya dakwah semakin penting, dan banyak masjid saat ini berusaha menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Ini artinya, masjid tidak sekadar menjadi tempat untuk melaksanakan shalat, melainkan juga menjadi pusat kegiatan bagi jamaah dan umat Islam, Masjid mewakili identitas dan kesatuan umat Islam, serta mencerminkan nilai-nilai Islam mereka.

Dewan Kemakmuran Masjid adalah pengurus masjid yang memegang amanat untuk menjalankan administrasi dan manajemen masjid sebagai sebuah organisasi yang bertugas memakmurkan masjid. Tentunya dengan meningkatkan atau mengoptimalkan kemakmuran masjid tidak lepas dari pengaruh model kepemimpinan yang dianut oleh pemimpinnya. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses-proses mempengaruhi, yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi pengikut, pilihan dari sasaran-sasaran bagi kelompok atau organisasi, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, motivasi dari pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja dan *teamwork*, serta perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang yang berada di luar kelompok atau organisasi.

Faktor yang mempengaruhi kinerja dalam meningkatkan kesejahteraan masjid adalah kepemimpinan. Kepemimpinan dengan gaya kepemimpinannya menentukan strategi organisasi jangka panjang dan jangka pendek. Terutama, pada saat perencanaan (pengambilan kebijakan dan pengambilan keputusan), pelaksanaan (melakukan pekerjaan) dan evaluasi (operasi umum) badan organisasi. Dalam hal ini, setiap pemimpin dalam organisasi setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Bentuk gaya kepemimpinan yang dianut dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi kinerja setiap pengurus dibawahnya.

Pemimpin DKM mengepalai kepengurusan DKM yang dijabat oleh penanggung jawab bidangnya masing-masing. Diantaranya: bidang ibadah dan dakwah, bidang pendidikan, bidang pengabdian kepada masyarakat, bidang pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS), bidang sarana dan prasarana masjid, bidang pemeliharaan dan kebersihan. Untuk itu, pemimpin DKM Masjid Al-Insanul Kamil, yaitu Bapak Ponimin akan mampu mengerahkan atau memberdayakan seluruh potensi dan sumber daya yang dimilikinya termasuk remaja masjid di dalamnya, untuk dikaitkan dengan berbagai kegiatan sosial keagamaan di Masjid Al-Insanul Kamil.

Remaja Masjid Al-Insanul Kamil merupakan organisasi dengan beragam kegiatan sosial keagamaan. Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Insanul Kamil karena kepercayaan pemimpin DKM al insanul kamil sangat besar terhadap remaja masjid untuk ikut bertanggung jawab dalam kegiatan sosial keagamaan. Pemimpin DKM memberikan ruang yang leluasa bagi para remaja untuk berimprovisasi dalam kerja. Namun, hasil observasi awal menunjukkan permasalahan terhadap kepemimpinan pemimpin DKM yang dimana Bapak Ponimin selaku pemimpin DKM Insanul Kamil belum mampu menerapkan gaya kepemimpinan khususnya dalam menghadirkan pendidik atau tutor yang terbaik kepada para remaja sehingga dalam beberapa kegiatan sosial keagamaan remaja menjadi bingung dan berjalan sendiri karena belum mendapat arahan yang dapat dimengerti. Kondisi ini yang pada akhirnya dapat berdampak pada kurang berminatnya remaja dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan. Fakta ini tentu menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang dianut selama ini belum terlaksana secara maksimal. Penelitian ini bertujuan memberikan penjelasan bentuk Kepemimpinan DKM Al- Insanul Kamil Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja Bekasi serta faktor pendukung dan penghambat Kepemimpinan DKM Al-Insanul Kamil Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja Bekasi.

METODE

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang “Gaya Kepemimpinan Demokratis DKM Al-Insanul Kamil Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja Bekasi”. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Penulis berharap akan lebih mempermudah penulis dalam menganalisis data yang diperoleh, dalam pengambilan informan penelitian ini menggunakan jenis purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjadi pemimpin Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) adalah tugas yang sangat berat dan penuh tanggung jawab. Amanah yang diemban bukanlah sesuatu yang bisa dianggap remeh, terutama karena berkaitan erat dengan masjid dan agama secara luas. Seorang pemimpin DKM yang lalai dalam menjalankan tugasnya tidak hanya akan merasa bersalah kepada jamaah, masyarakat, pengurus DKM, dan unsur-unsur lainnya seperti remaja masjid, tetapi juga akan mendapatkan dosa dari Allah SWT. Salah satu tugas utama seorang pemimpin DKM adalah memakmurkan masjid bersama anggotanya, dan ia harus menjadi contoh pertama dalam hal ini.

Dalam organisasi keagamaan seperti DKM Al-Insanul Kamil, pengambilan keputusan secara kolektif merupakan pilar penting dalam menjalankan program sosial dan keagamaan. Gaya kepemimpinan yang menekankan musyawarah sangat relevan dalam konteks ini. Gaya kepemimpinan demokratis ditandai dengan partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan, transparansi, dan keterbukaan terhadap masukan. Teori ini menekankan bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang pemimpin itu sendiri tetapi juga tentang bagaimana ia melibatkan dan memberdayakan anggota organisasinya. Menurut Bass dan Stogdill (1990), kepemimpinan demokratis mendorong kolaborasi, komunikasi terbuka, dan pengambilan keputusan bersama, yang semuanya sangat penting dalam konteks organisasi keagamaan seperti Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Dalam DKM Al-Insanul Kamil, pemimpin DKM mempraktikkan gaya kepemimpinan demokratis dengan baik. Pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif melalui musyawarah, yang merupakan pilar penting dalam menjalankan program sosial dan keagamaan. Hal ini selaras dengan teori kepemimpinan demokratis yang menekankan pentingnya partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan wawancara dengan informan, pemimpin DKM Al-Insanul Kamil mempraktikkan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan, di mana informasi tentang rencana kegiatan, anggaran, dan pelaksanaannya disampaikan secara jelas kepada seluruh anggota. Transparansi ini meningkatkan rasa percaya dan akuntabilitas di antara anggota DKM.

Salah satu hal penting dari kepemimpinan demokratis adalah kemampuan untuk memberdayakan anggota dengan memberikan mereka tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka. Pemimpin DKM Al-Insanul Kamil sangat menghargai potensi anggotanya dengan menempatkan posisi-posisi pekerjaan sesuai dengan kemampuan anggota remaja masjid. Ini sejalan dengan teori Hersey dan Blanchard (1982) tentang kepemimpinan yang menyatakan bahwa kepemimpinan tergantung pada kesesuaian antara gaya kepemimpinan dengan tingkat kematangan pengikut. Pemimpin DKM Al-Insanul Kamil juga memberikan informasi tentang pelatihan-pelatihan di luar, seperti pelatihan pengelolaan zakat dan penyembelihan hewan qurban. Ini adalah bentuk pemberdayaan yang penting dalam meningkatkan potensi dan keterampilan anggota remaja masjid. Menurut Northouse (2018), pemberian pelatihan dan pengembangan keterampilan adalah salah satu

cara untuk meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri anggota, yang pada gilirannya meningkatkan kemajuan organisasi secara keseluruhan.

Kepemimpinan demokratis juga ditandai dengan keterbukaan terhadap masukan dan kritik dari anggota. Pemimpin DKM Al-Insanul Kamil menerapkan sikap mau mendengarkan kritik atau saran dari anggota remaja masjid maupun lainnya. Ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan demokratis, di mana semua suara didengar dan dipertimbangkan. Hal ini sesuai dengan teori Argyris (1976) tentang organisasi belajar, yang menekankan pentingnya umpan balik dan pembelajaran terus-menerus dalam meningkatkan efektivitas organisasi. Dalam organisasi keagamaan yang berfokus pada pembinaan remaja, kerjasama yang baik menciptakan lingkungan kondusif untuk pengembangan kegiatan sosial dan keagamaan. Pemimpin DKM Al-Insanul Kamil mendorong partisipasi aktif dari semua anggota, termasuk para remaja, dan menciptakan komunikasi yang terbuka. Mereka mengadakan rapat dan diskusi bersama para remaja untuk merencanakan kegiatan sosial seperti bakti sosial atau pengajian, serta memberikan tanggung jawab yang spesifik sesuai dengan minat dan kemampuan anggota remaja masjid. Ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Burns (1978), yang menekankan pentingnya inspirasi dan motivasi dalam membangun komitmen anggota terhadap visi organisasi.

Kemampuan komunikasi merupakan hal penting dalam kepemimpinan, khususnya dalam DKM Al-Insanul Kamil. Berdasarkan wawancara dan observasi, pemimpin DKM Al-Insanul Kamil memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik, yang dibuktikan dengan pendapat para informan bahwa pemimpin DKM memiliki kemampuan komunikasi yang humanis, mudah dipahami, dan santai tetapi tetap serius. Ini menghasilkan komunikasi yang efektif, menghindari miskomunikasi, dan memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan lancar. Menurut Yukl (2013), komunikasi yang baik adalah kunci dalam membangun hubungan yang baik antara pemimpin dan anggota, serta dalam mengkoordinasikan tugas dan tanggung jawab dalam organisasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil Kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis pemimpin DKM Al-Insanul Kamil telah sesuai dengan enam indikator pemimpin demokratis menurut Harbani Pasolong. Gaya kepemimpinan demokratis pemimpin DKM Al-Insanul Kamil ini telah berhasil membuat remaja masjid al-insanul kamil dan seluruh unsur yang terkait dengan masjid al-insanul kamil memiliki kepercayaan tinggi terhadap pemimpin mereka, walaupun dalam penelitian ini peneliti juga mendapati masih terdapat beberapa kekurangan dari sang pemimpin DKM salah satunya yaitu terkadang memberikan tugas secara dadakan kepada anggota remaja masjid ketika kegiatan berlangsung, tetapi secara keseluruhan beliau berhasil menerapkan gaya kepemimpinan demokratis ini dengan kewibawaan yang dia miliki, juga cara berbicaranya yang santai tetapi tetap tegas menjadikan pemimpin DKM Al-Insanul Kamil sangat dihormati oleh anggota remaja masjid, jamaah dan Masyarakat sehingga dapat menjadikan lingkungan kehidupan organisasi remaja masjid al-insanul kamil dapat berjalan dengan baik karena memiliki pemimpin yang demokratis dalam memimpin mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada DKM Al-Insanul Kamil dalam kesediaannya sebagai mitra penelitian.

REFERENSI

- Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publing, 2013).
Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*. (Jakarta: Penerbit PT. Bina Aksara, 1987.) hlm 77.
A, Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2007), hlm. 16.

- Agous Dariyo, Psikologi Perkembangan Remaja, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.13-14.
- Ayub Mohammad E. Manajemen Masjid. (Jakarta :Gema Insani Press 2001), hlm. 7-11.
- Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.13.
- Didin Kurniawan & Imam Machali, Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip mengelola pendidikan. (ArRuzz Media Jogjakarta, 2016) hlm, 288.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si., Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hlm.79.
- Hamijoyo, pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi, (Yogyakarta : UGM Press, 2007), hlm. 52.
- Hendropuspito, Sosiologi Agama, (Yogyakarta : Kanisius, 1983).
- Iman Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014).
- Kartini kanono, pemimpin dan kepemimpinan "apakah kepemimpinan abnormal (Rajawali Pres, Jakarta, 2013), cet-19. hlm. 36.
- Marsuhan. Metodologi Penelitian Hukum (Surabaya : Hilal Pustaka, 2013), hlm 212.
- Misna Sutiana, Afring Wasiso, (2021), "Kegiatan Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Di Masjid At-Taqwa Desa Jalaksana Kuningan Jawa Barat". Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, Volume 8,hlm 1125.
- Muhammad Ali, Muhammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012, cet ke delapan), hlm.9.
- Munir, Baderel. 2012. Six Dimension Organization, dengan Pendekatan Organization Development.Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm 183.
- Peter G. Northouse, Leadership: Theory and Practice (California: Sage, 2013), hlm 30.
- Robbins, S. 2010. Perilaku Organisasi. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Rohadi Abdul Fatah, Sosiologi Agama, (Jakarta Selatan: CV Titian Kencana Mandiri, 2004), hlm. 89.
- Rohadi Abdul Fatah, Sosiologi Agama, (Jakarta Selatan: CV Titian Kencana Mandiri, 2004), hlm 89-92.
- Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja, Edisi revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.137.
- Sidi Gazalba, "Azas Kebudayaan Islam" (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 342.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm.225.
- Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Jakarta: Kencana 2011) hlm 294.
- Yukl, Gary. 2003. Kepemimpinan dalam Organisasi, alih bahasa Budi Supriyanto. Jakarta: PT. Indeks. Hlm 4.
- Ashri Azhari, Lilis Karwati, and Nastiti Novitasari. (2021). "Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan," Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat 2, Volume 2, Nomor 1, hlm. 69–74.
- Haris Budiman, (2015), "Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam" Al-tazkiyyah: Jurnal Pendidikan, Volume 6, hlm. 17.